HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN PENGELOLAAN PASIEN *SAFETY*

[1]Nurmawaddah Polihito, [2]Sabirin B.Syukur, [3]Fadli Syamsuddin
[123]Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Email: polihitonurmawaddah@gmail.com

ABSTRACT

NURMAWADDAH POLIHITO.Relationship between Nurse Knowledge Level and Patient Safety Management: Literature Study. Supervised by SABIRIN B.SYUKUR as chairman and FADLI SYAMSUDDIN as a member.

Patient safety is a concept of providing health services that guarantees safety and comfort so as to accelerate the patient hospitalization process so that the patient's recovery can be accelerated. This research aims to determine the relationship between the level of knowledge and the management of patient safety. The research design used the literature study method with three electronic databases (google scholar, DOAJ and IOS) with the keywords, "knowledge", "nurse" and "patient safety" resulting in 4,181 journals, 21 journals onesearch, and 4,160 google scholar journals with criteria Inclusion in the form of a period of 2015-2020, then it was screened to produce 3,123 journals and then the feasibility test resulted in 8 reviewed journals. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge of nurses and the management of patient safety. The higher the level of knowledge of nurses about patient safety, the better the patient safety practices in nursing care, so it can be concluded that there is a relationship between the level of knowledge of nurses and the management of patient safety.

Keywords: Knowledge, Nurse, Patient Safety

ABSTRAK

NURMAWADDAH POLIHITO. Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Pengelolaan Pasien *Safety*: Studi Literatur. Dibimbing oleh SABIRIN B.SYUKUR sebagai ketua dan FADLI SYAMSUDDIN sebagai anggota.

Pasien *safety* merupakan sebuah konsep pemberian pelayanan kesehatan yang memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan sehingga mempercepat proses *hospitalisasi* pasien sehingga kesembuhan pasien bisa dipercepat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan tingkat pengetahuan dengan pengelolaan pasien *safety*. Desain penelitian menggunakan metode studi literatur dengan tiga database elektronik (*google scholar*, *DOAJ* dan *IOS*) dengan kata kunci, “pengetahuan”, “perawat” dan “pasien *safety*” menghasilkan jurnal sebanyak 4.181, *onesearch* 21 jurnal, dan *google scholar* 4.160 jurnal dengan kriteria inklusi berupa jangka waktu 2015-2020, kemudian dikakukan *screening* menghasilkan 3.123 jurnal dan selanjutnya di uji kelayakan menghasilkan 8 jurnal yang direview. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pengelolaan pasien *safety*. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien maka praktek keselamatan pasien dalam asuhan keperawatan semakin baik, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan pengelolaan pasien *safety*.

Kata kunci :Pengetahuan, Perawat, Pasien *Safety*

PENDAHULUAN

Pasien *safety* merupakan konsep dimana pasien yang sedang dalam pelayanan kesehatan dapat mencapai dampak yang diharapkan. Pasien *safety* dalam hal *injury* dikatakan sebagai terbebas dari *accdential injury* dimana dengan menjamin keselamatan pasien melalui penetapan sistem operasional, meminimalisasi kemungkinan kesalahan, serta meningkatkan pencegahan agar kecelakaan tidak terjadi dalam proses pelayanan. Pasien *safety* perlu pencegahan kesalahan dan efek samping untuk pasien yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan (Adhi Pratama Dewa 2017).

Sistem *patient safety* mempunyai dampak positif bagi klien di rumah sakit. Dampak positif diterapkannya *patient safety* adalah klien yang hospitalisasi akan cepat sembuh. Jauh dari terjadinya kecelakaan yang tidak diharapkan, meningkatnya status kesehatan klien, dan mengurangi angka kejadian resiko jatuh. Bagi rumah sakit sendiri akan meningkatkan jumlah klien, membuat citra nama rumah sakit yang baik, dan meningkatkan kualitas pelayanan di rumah sakit. Apabila sistem *patient safety* tidak diperhatikan bahkan tidak diterapkan dalam pelaksanaan perawatan klien saat hospitalisasi maka akan berdampak buruk bagi klien dan rumah sakit. Pada klien terjadi resiko jatuh, dekubitus dan menambah lama rawat inap pasien. Selain itu untuk rumah sakit akan berdampak negatif, sebab terjadi tuntutan yang mengakibatkan biaya urusan hukum, menurunkan efisiensi, dan kerugian lainnya (Lestari 2015).

World Health Organization (WHO) 2014, keselamatan pasien merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang serius. Di Eropa mengalami pasien dengan resiko infeksi 83,5% dan bukti kesalahan medis menunjukan 50-72,3%. Di kumpulkan angka-angka penelitian rumah sakit di berbagai negara, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6%. Data *patient safety* tentang kejadian nyaris cedera (KNC) dan kejadian tak diharapkan (KTD) di indonesia masih jarang, namun dipihak lain terjadi peningkatan tuduhan “mal praktek” yang belum tentu sesuai dengan pembuktian akhir. Insiden pelanggaran *patient safety* 28,3% dilakukan oleh perawat (Lombogia et al. 2016).

WHO 2014 mengestimasikan 1 dari 10 pasien dirugikan selama mendapatkan pelayanan kesehatan di rumah sakit yang terjadi di negara-negara maju. Sedangkan di negara-negara berkembang, peluang pasien untuk dirugikan selama menerima perawatan kesehatan di rumah sakit lebih tinggi dibandingkan negara-negara industri. Resiko kejadian infeksi dalam pelayanan kesehatan di negara-negara berkembang 20 kali lebih besar dibandingkan negara-negara maju. Masalah kesehatan terkait *patient safety* pun kerap dikeluhkan di indonesia. Departemen kesahatan

republik indonesia menyatakan bahwa ada data KTD, terlebih pada kejadian nyaris cedera (*near miss*) masih sangat langka dalam pelaporan, namun terjadi peningkatan tuduhan terhadap malpraktik. Jika dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Amerika dan Inggris yang memiliki standar pelayanan kesehatan lebih baik dari Indonesia, dapat dibayangkan angka KTD dan kesalahan medis yang terjadi di indonesia dapat lebih besar pula (Jaladara, Jayanti, and Ekawati 2015).

Keselamatan pasien di rumah sakit (KPRS) adalah system pelayanan dalam suatu rumah sakit yang memberikan asuhan pasien menjadi lebih aman, termasuk didalamnya mengukur resiko, identifikasi, dan pengelolaan resiko terhadap pasien analisa insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi resiko. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan ethis dalam keperawatan. Keselamatan pasien merupakan suatu system yang sangat dibutuhkan dan dengan adanya system ini diharapkan dapat meminimalisir kesalahan dalam penaganan pasien baik pada pasienUGD, rawat inap maupun pasien poliklinik (Harus and Sutriningsih 2015).

Pelanggaran *patient safety* terjadi di banyak negara termasuk Indonesia. Ada beberapa contoh fenomena pelanggara *patient safety*yang terjadi di Indonesia antara lain: (1). pemberian terapi oksigen dengan dosis yang tidak dikontrol, sehingga sering terjadi intoksikasi oksigen; (2). Pada *common cold* , selalu diberikan antibiotik, sehingga terjadi *drug resistant*; (3). Tangga di rumah sakit yang berbahaya untuk pasien atau staff; (4). Penempatan alat-alat sterilisator di dekat wastafel dan oksigen; (5). Kejadian yang paling sering adalah kesalahan pemberian obat, bentuk pelanggara yang sering terjadi diantaranya kegagalan membaca label obat, kesalahan menghitung dosis obat yangdiberikan kepada pasien tidak tepat,kesalahan mempersiapkan konsentrasi, atau kesalahan rute pemberian. Beberapa kesalahan tersebut akan menimbulkan akibat fatal, bahkan menimbulkan kematian (Adhi Pratama Dewa 2017). Aspek tentang hukum *patient safety* telah tertulis pada pasal 43 UU kesehatan No. 36 tahun 2009 dijelaskan bahwa proses dalam suatu rumah sakit yang memberikan pelayanan pasien yang lebih aman. Termasuk didalamnya asesmen resiko, identifikasi, dan manajemen resiko terhadap pasien, pelapor dan analisi insiden, kemampuan untuk belajar dan menindaklanjuti insiden, serta menerapkan solusi untuk mengurangi timbulnya resiko. Dimana insiden keselamatan pasien adalah keselamatan media (*medical errors*), kejadian yang tidak diharapkan, dan terjadi nyaris (Lestari 2015).

Hasil penelitian (Harus and Sutriningsih 2015), menunjukkan nilai Korelasi Spearman untuk

mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan perawat di RS Panti Waluyo Sawahan Malang dengan pelaksanaan KPRS pada pasien yaitu sebesar 0.420, dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.001 yang lebih kecil dari alpha 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara pengetahuan perawat di RS Panti Waluyo Sawahan Malang dengan pelaksanaan KPRS pada pasien.Dengan koefisien korelasi yang bernilai negatif maka dapat diartikan bahwa pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien masih cukup tetapi pelaksanaan prosedur KPRS masih kurang.

Hasil penelitian (Maulina and Febriani 2015), penerapan pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien resiko jatuh ditemukan 71,2% tidak menerapkan pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien resiko jatuh sedangkan 28,8% menerapkan pelaksanaan pencegahan insiden pada pasien resiko jatuh. Bedasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan study literatur hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pengelolaan pasien safety.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan metode studi kepustakaan atau literatur review. Literatur review merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apayang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau untuk ide penelitian selanjutnya Studi literatur bisa didapat dari berbagai sumber baik jurnal, buku, dokumentasi, internet dan pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penulisan (Nursalam 2015).

Jenis penulisan yang digunakan adalah studi literatur review yang berfokus pada hasil penulisan yang berkaitan dengan topik atau variabel penulisan. Penulis melakukan studi literatur ini setelah menentukan topik penulisan dan ditetapkannya rumusan masalah, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Nursalam 2015)

Data yang digunakan berasal dari textbook, journal, artikel ilmiah, literature review yang berisikan tentang konsep yang diteliti.Jenis penelitian adalah studi literatur dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang dipublikasikan di internet menggunakan *Onesearch*, *DOAJ* dan *Google Schoolar* dengan kata kunci: *Pengetahuan,*

Perawat, Pasien Safety.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan penyaringan berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh penulis dari setiap jurnal yang diambil. Adapun kriteria pengumpulan jurnal sebagai berikut:

1. Tahun sumber literatur yang diambil mulai tahun 2015 sampai dengan 2020, kesesuaian keyword penulisan, keterkaitan hasil penulisan dan pembahasan.
2. Strategi dalam pengumpulan jurnal berbagai literatur dengan menggunakan situs jurnal yang sudah terakreditasi seperti Onesearch, DOAJ dan Google Schoolar.
3. Cara penulisan yang efektif untuk setting jurnal dengan memasukkan kata kunci sesuai judul penulisan dan melakukan penelusuran berdasarkan advance search dengan penambahan notasi AND/OR atau menambakan simbol +. Misalnya peneliti melakukan pencarian pada mesin pencarian Scholar dengan mengetikkata “(pengetahuan) , (perawat), (pasien safety)”. Atau dengan mengetik ”pengetahuan” + “perawat”,+”pasien safety”.
4. Melakukan pencarian berdasarkan full text
5. Melakukan penilaian terhadap jurnal dari abstrak apakah berdasarkan tujuan penelitian dan melakukan critical appraisal dengan tool yang ada Secara sistematis langkah-langkah dalam penulisan literatur.

Jurnal penelitian yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat ringkasan jurnal meliputi nama peneliti, tahun terbit jurnal, rancangan studi, tujuan penelitian, sampel, instrument (alat ukur) dan ringkasan hasil atau temuan. Ringkasan jurnal penelitian tersebut dimasukan ke dalam tabel diurutkan sesuai alfabel dan tahun terbit jurnal dan sesuai dengan format tersebut di atas.

Untuk lebih memperjelas analisis abstrak dan *full text* jurnal dibaca dan dicermati. Ringkasan jurnal tersebut kemudian dilakukan analisis terhadap isi yang terdapat dalam tujuan penelitian dan hasil / temuan penelitian. Metode analisis yang digunakan menggunakan analisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review pencarian literatur dari pencarian menggunakan *Onesearch*, *DOAJ* dan *Google Schoolar*dengan kata kunci: hubungan, pengetahuan perawat, *pasien safety.* Menghasilkan literatur pada tiap search engine yakni: Onesearch 21 jurnaldan Google Schoolar 4.160 jurnal.

Jurnal-jurnal tersebut kemudian dilakukan screening, dengan memperhatikan kesesuaian sumber, kesesuaian isi, melalui pembacaan secara sekilas pada abstrak, heading, sub heading, serta dokumen statement atau kalimat-kalimat penting yang terdapat pada abstrak dan

pendahuluan jurnal, ditambah dengan memperhatikan kondisi jurnal, seperti: jurnal tidak bisa dibuka, tidak bisa didownload, tidak lengkap, hanya memiliki abstrak, jurnal berasal dari penelitian yang dilakukan diluar bidang kesehatan, jurnal yang dilakukan diluar jajaran perguruan tinggi, dan jurnal hanya memiliki kandungan satu kata kunci tidak diikutkan dalam telah jurnal. Sehingga melalui skrinning tersebut didapatkan hasil 3.123 jurnal.

Hasil setelah diterapkannya kriteria inklusi adalah tersisa 29 jurnal.Ke-29 jurnal tersebut dilakukan uji kelayakan dengan membaca secara utuh dan menyeluruh. Jurnal yang bersifat artikel maupun literatur review, jurnal dengan judul yang sama, dan jurnal yang tidak sesuai dengan tujuan penulis akan dieliminasi. Untuk mempercepat proses eliminasi jurnal dilakukan evaluasi isi yang objektif pada jurnal yang bersifat mendukung maupun melemahkan, menggunakan skimming (meluncur) dengan maksud pembacaan fokus kepada inti jurnal, dengan membaca cepat, serta menangkap inti sari jurnal. Bila penggunaan skimming masih belum dapat menangkap maksud penulis jurnal, maka dilakukanlah pembacaan secara berulang, mendalam, dan berfokus pada metode dan hasil penelitian.Dan didapatkanlah jurnal yang sesuai sejumlah 8 jurnal.Jurnal yang telah sesuai,kemudian dilakukan analisis dan ekstraksi.

Penelitian dari (Wijaya and Goenarso 2016)menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian diketahui 96% perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang patient safety di Rumah Sakit Adi Husada Kapasari Surabaya dan hanya 4% perawat yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Upaya patient safety telah dipromosikan dan diperjuangkan selama ini oleh berbagai organisasi kesehatan dunia, terutama Joint Comission International untuk menjamin keselamatan setiap pasien. Perawat akan selalu memiliki peran yang penting secara terus-menerus mempromosikan perawatan yang aman sebagai satu-satunya kunci keberhasilan terciptanya patient safety.

Hasil penelitian dari (Harus and Sutriningsih 2015)tentang pengetahuan perawat tentang KPRS di Rumah Sakit Panti Waluya Sawahan Malang menunjukkan sebagian besar responden (81,7%) mempunyai pengetahuan yang cukup. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yaitu usia responden dimana diketahui bahwa sebagian besar responden (63,3%) berusia antara 20-30 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mconnell dan Philipcalk, (1992) yang dikutip dari Desmita, (2008) faktor psikologi seseorang berkaitan dengan faktor umur yang mana akan menentukan sikap seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja.

Penelitian yang dilakukan (Nur et al. 2019) menunjukkan bahwa sikap perawat terkait keselamatan pasien di ruang rawat inap sudah baik, hal ini ditunjukkan

dari hasil penelitian dimana sikap masing-masing responden sudah baik dengan jumlah keseluruhan 80,0%. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p = 0,025 (nilai p <0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan penerapan keselamatan pasien. dan (Biresaw, Asfaw, and Zewdu 2020) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 48,4% responden diketahui memiliki pengetahuan yang baik. Demikian pula, 56,1% responden memiliki sikap yang baik tentang keselamatan pasien. Pelatihan (AOR = 2.9, 95% CI = 1.34, 6.3), usia (AOR = 3.3, 95% CI = 1.79, 6.0) dan informasi tentang keselamatan pasien selama melanjutkan pendidikan (AOR = 3.07, 95% CI = 1.6, 5.45) menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dengan pengetahuan dan sikap perawat.

Pada penelitian (Arruum and Manik 2015) didapatkan bahwa rata-rata usia perawat dan dokter adalah 28 tahun dengan mayoritas 87,3% perempuan, pendidikan terakhir paling banyak D3 44,6%, yang berarti pendidikan tersebut adalah tenaga perawat selebihnya pendidikan S1 53,1%. Lama kerja rata-rata 3 tahun, faktor umur yang mana akan menentukan sikap seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berfikir dan bekerja. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang pada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka tingkat pengetahuan orang tersebut akan semakin tinggi dan mudah untuk memerima informasi. Sejalan dengan penelitian (Darliana Devi 2016) berdasarkan karakteristik responden menurut usia, mayoritas perawat berada pada rentang Dewasa awal 63 orang (94%) dengan Jenis kelamin perempuan sebanyak 54 orang (80,6%) serta tingkat pendidikan paling banyak adalah D III Keperawatan dengan masa kerja 16 tahun. Dan penelitian dari (Syarianingsih Syam and Kurnia Widi Hastuti 2018)dilihat dari umur, mayoritas responden berumur> 34 tahun sebanyak 43 perawat (53,57%). Semakin bertambahnya usia maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan semakin matang dalam berpikir dan bekerja. Perawat pada usia tersebut dikatakan termasuk dalam usia produktif untuk menghasilkan kinerja yang baik. Perawat yang berkinerja baik memiliki potensi besar untuk berkembang.

Pada penelitian (Jaladara, Jayanti, and Ekawati 2015) 23 orang berpendidikan diploma, sedangkan sebesar 34,3% perawat IGD RS X Semarang dengan jumlah 12 orang berpendidikan sarjana. Sebesar 71,4% perawat IGD RS X Semarang dengan jumlah 25 orang memiliki masa kerja kurang dari lima tahun,sementara sebesar 28,6% perawat IGD RS X Semarang dengan jumlah 10 orang memiliki masa kerja lebih dari lima tahun. Pengalaman kerja merupakan salah satu faktor kunci dalam keselamatan pasien di rumah sakit. Pengalaman

menunjukan hubungan yang signifikan terhadap asuhan yang aman terhadap pasien, serta menjadi faktor yang berhubungan pada kejadian insiden keselamatan pasien karena ada kecendrungan dimana perawat yang telah bekerja lama di rumah sakit memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan asuhan keperawatan yang aman bagi pasien. Dan hasil penelitian(Catur, Candrawati, and adi w 2018) diketahui bahwa hampir seluruh responden merupakan perawat dengan pendidikan terakhir D3 (98.5%) dengan masa kerja sebagian besar responden yaitu 2- 5 tahun (63%).Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan perawat.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian ini, peneliti mengalami keterbatasan dimana kesulitan mengakses beberapa literatur yang relevan dikarenakan memerlukan unser name dan password untuk login. Peneliti juga kesulitan mengakses beberapa literatur dari jurnal internasional karena memerlukan login dan aktivasi akun.

PENUTUP

KESIMPULAN

Penelitian ini Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dan praktek keselamatan pasien, diketahui pula bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien maka praktek keselamatan pasien dalam asuhan keperawatan semakin baik.Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktek keselamatan pasien memiliki hubungan positif.Pelatihan keselamatan pasien terhadap perawat pelaksana dapat meningkatkan pemahaman perawat pelaksana tentang penerapan keselamatan pasien yang dipengaruhi perubahan kognitif selama proses pelatihan. Pelatihan ini telah mengidentifikasi pengaruh dari pelatihan keselamatan pasien terhadap pemahaman perawat pelaksana.

SARAN

1. Bagi Institusi
   pendidikan keperawatan diharapkan dapat mengembangkan pendidikan dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengenai patient safety kepada mahasiswa sebagai bahan ajar dalam kurikulum keperawatan, terutama dalam mata kuliah blok manajemen keperawatan.
2. Bagi mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian study literatur ini dapat meningkatkan pembelajaran dan dapat menjadi suatu acuan dalam menyusun teori tentang pengetahuan perawat dengan pengelolaan pasien safety.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian study literatur ini bisa menjadi dasar bagi peneliti selanjutnya saat melakukan suatu penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan perawat dengan pengelolaan pasien safety.

DAFTAR PUSTAKA

Adhi Pratama Dewa. 2017. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Penerapan Patient Safety Dengan Persepsi Penerapan Patient Safety Oleh Perawat Di RSUD Dr. Soediran Mangoen Soemarso Wonogiri*.

Arruum, Diah, and Murniati Manik. 2015. "PENGETAHUAN TENAGA KESEHATAN DALAM SASARAN KESELAMATAN PASIEN DI RUMAH SAKIT SUMATERA UTARA Knowledge of Health Workers in The Patient Safety in The Hospital of Sumatera Utara." *idea Nursing Journal* VI(2): 1–6.

Biresaw, Henok, Nini Asfaw, and Fisseha Zewdu. 2020. "Knowledge and Attitude of Nurses towards Patient Safety and Its Associated Factors." *International Journal of Africa Nursing Sciences* 13(September 2019): 100229. https://doi.org/10.1016/j.ijans.2020.100229.

Catur, Krisina, Erlisa Candrawati, and ragil catur adi w. 2018. "HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KESELAMATAN PASIEN PADA PENCEGAHAN RISIKO JATUH DENGAN PELAKSANAAN SOP PENCEGAHAN RISIKO JATUH DI RUANG RAWAT INAP DEWASA RS. PANTI WALUYA MALANG." *Nursing News*.

Darliana Devi. 2016. "HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT DENGAN UPAYA PENERAPAN PATIENT SAFETYDI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH." *IOSR Journal of Economics and Finance*.

Harus, Bernadeta Dece, and Ani Sutriningsih. 2015. "Pengetahuan Perawat Tentang Keselamatan Pasien Dengan Pelaksanaan Prosedur Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KPRS) Di Rumah Sakit Panti Aluya Sawahan Malang." *Jurnal CARE* 3(1): 25–32.

Jaladara, V., S. Jayanti, and E. Ekawati. 2015. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Instalasi Gawat Darurat Rs X Semarang." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 3(1): 462–72.

Lestari, Wiji. 2015. "済無No Title No Title." *Pengaruh Harga Diskon Dan Persepsi Produk Terhadap Nilai Belanja Serta Perilaku Pembelian Konsumen* 7(9): 27–44.

Lombogia, Angelita et al. 2016. ejournal.unsrat.ac.id *Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat RSUP Prof. Dr*.

Maulina, Ayu, and Nelly Febriani. 2015. "Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Pelaksanaan Pencegahan Insiden Pada Pasien Resiko Jatuh." *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Vol.* 2(1): 81–88.

Nur, Rosmala et al. 2019. "Knowledge, Attitudes of Nurses with Implementation of Patient Safety in Undata General Hospital of Central Sulawesi Province." *Indian Journal of Public Health Research and Development* 10(12): 1956–60.

Nursalam. 2015. "Metodelogi Penelitian Keperawatan." *pendekatan praktis.jakarta: salemba medika*.

Syarianingsih Syam, Nur, and Siti Kurnia Widi Hastuti. 2018. "Relationship Between Knowledge and Attitude with Implementation of Patient Safety Targets in RSUD Yogyakarta." *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit* 7(3): 205–11.

Wijaya, Hermanto, and Roberto Goenarso. 2016. "Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Patient Safety Di Rumah Sakit Adi Husada Surabaya." *Adi Husada Nursing Journal* 2(1): 68–74.